

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pembangunan mengarah pada konsumsi masyarakat yang berubah. Dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat, penambahan jumlah penduduk, serta perbaikan pendidikan terjadi kecenderungan peningkatan konsumsi bahan makanan sumber protein, khususnya protein hewani seperti produk perikanan dan peternakan. Kecenderungan peningkatan konsumsi bahan makanan sumber protein hewani yang berasal dari ternak telah mendorong subsektor peternakan menjadi salah satu sumber pertumbuhan baru lagi bagi sektor pertanian (Soedjana,1997).

Konsumsi terhadap daging dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat perekonomian dan kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi dalam kehidupan. Adapun konsumsi daging nasional di dominasi oleh daging unggas terutama daging ayam broiler . Selama periode 2013-2017 pertumbuhan konsumsi daging ayam broiler di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 konsumsi daging ayam broiler per kapita/tahun masyarakat Indonesia sebesar 3,65 kg. Kemudian pada tahun 2014 konsumsi daging ayam broiler masyarakat Indonesia sudah menjadi 3,96 kg dan pada tahun 2017 sudah meningkat menjadi 5,68 kg (Badan Pusat Statistik, 2018). Dari data tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya konsumsi daging ayam broiler masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan konsumsi sebesar 4,57 % pertahun (Badan Pusat Statistik, 2018).

Hal yang sama juga terjadi di Sumatera Barat, dimana rata-rata pertumbuhan konsumsi daging ayam broiler dalam periode yang sama (2013- 2017) mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jika dilihat pada tahun 2013 konsumsi daging ayam *broiler* perkapita/tahun masyarakat di Sumatera Barat adalah 4,54 kg . Meningkat pada tahun 2014 menjadi 5,99 kg. Kemudian pada tahun 2017 konsumsi daging ayam broiler masyarakat di Sumatera Barat meningkat menjadi 6,12 kg (BPS Sumatera Barat 2017). Dari angka-angka konsumsi daging ayam broiler di Sumatera Barat pada periode 2013-2017, menunjukkan bahwa konsumsi daging ayam broiler perkapita masyarakat Sumatera Barat mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan konsumsi sebesar 5,8% pertahun (BPS Sumatera Barat,2017).

Sama halnya dengan Indonesia dan Sumatera Barat, pada periode yang sama (2013-2017) di Kota Padang konsumsi terhadap daging ayam broiler juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Jika dilihat pada tahun 2013 konsumsi daging ayam broiler masyarakat Kota Padang adalah sebesar 3,57 kg. Pada tahun 2014 konsumsi daging ayam broiler masyarakat Kota Padang menjadi 3,89 kg kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi 5,8 kg . Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa konsumsi daging ayam broiler perkapita masyarakat kota Padang selama periode tahun 2013-2017 mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan konsumsi sebesar 4,7% pertahun (Badan Pusat Statistik Kota Padang).

Seiring dengan meningkatnya konsumsi daging ayam broiler di Kota Padang , selama periode (2013-2017) terlihat harga ayam broiler juga mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 rata-rata harga daging ayam broiler di Kota Padang Rp 30.424/kg. Pada tahun 2014 harganya menjadi Rp. 31.127/kg.

Kemudian pada tahun 2017 harga rata-rata daging ayam broiler meningkat menjadi Rp. 35.742/kg (Kementerian Perdagangan/ The Ministry of Trade). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa harga daging ayam broiler di kota Padang selama periode tahun 2013-2017 mengalami peningkatan dengan rata-rata kenaikan sebesar 2,3 % pertahun (DataDiolah).

Dari hasil pengamatan di lapangan harga rata-rata ayam kampung pada periode 2013-2017 juga mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 rata-rata harga daging ayam kampung di Kota Padang sekitar Rp.35.000/kg. Pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp.38.000/kg. Kemudian pada tahun 2017 harga rata-rata daging ayam kampung di Kota Padang menjadi Rp.45.000/kg. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa harga daging ayam kampung di kota Padang selama periode tahun 2013-2017 juga mengalami peningkatan dengan rata-rata kenaikan sebesar 8,5% pertahun (Data Diolah).

Seiring dengan meningkatnya harga ayam broiler dan harga ayam kampung di Kota Padang tahun 2013-2017, meningkatnya konsumsi daging ayam broiler di Kota Padang juga diiringi oleh naiknya pendapatan masyarakat . Bila dilihat dari sisi PDRB Kota Padang atas dasar harga Berlaku pada periode tahun 2013 - 2017 meningkat cukup signifikan. Pada tahun 2013 PDRB Kota Padang yakni sebesar 36.629,16 miliar Rupiah. Pada tahun 2014 meningkat menjadi 41.265,60 miliar Rupiah. dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 53.883,25 miliar Rupiah (Badan Pusat Statistik Kota Padang). Dari angka-angka diatas dapat diketahui bahwa setiap tahunnya PDRB Kota Padang atas dasar harga berlaku mengalami kenaikan rata-rata sebesar 6,39 % pertahun (DataDiolah).

Selanjutnya meningkatnya jumlah konsumsi daging ayam broiler di Kota Padang selama periode 2013-2017 juga diikuti oleh peningkatan jumlah penduduk.

Selama periode yang sama, jumlah penduduk Kota Padang mengalami kenaikan setiap tahun. Pada tahun 2013 jumlah penduduk Kota Padang sebesar 876.678 jiwa, kemudian pada tahun 2014 meningkat menjadi 889.646 jiwa. dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 927.168 jiwa (BPS Kota Padang 2018). Dari angka-angka jumlah penduduk di Kota Padang pada periode 2013- 2017, menunjukkan bahwa penduduk Kota Padang mengalami kenaikan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3,67 % pertahun (DataDiolah).

Selain dari itu meningkatnya konsumsi daging ayam broiler di Kota Padang selama periode 2013-2017 juga diikuti oleh adanya perubahan selera masyarakat. Jika selera konsumen terhadap suatu barang meningkat maka permintaan terhadap barang tersebut juga akan meningkat, dan sebaliknya jika selera konsumen terhadap suatu barang menurun maka akan menurunkan permintaan terhadap barang tersebut (Suparmoko, 1998).

Dewasa ini, selera masyarakat Kota Padang terhadap daging ayam maupun makanan olahan yang berasal dari daging ayam meningkat. Hal ini terlihat dari tidak lagi dipermasalahkan ketika konsumen memesan makanan cepat saji yang bersumber dari daging ayam apakah ayam kampung maupun ayam broiler. Begitu pula dalam membeli daging ayam, konsumen tidak lagi mempersalahkan apakah ayam broiler maupun ayam kampung (Pengamatan Lapangan). Jadi dapat disimpulkan bahwa selera masyarakat Kota Padang terhadap daging ayam broiler semakin meningkat yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan terhadap daging ayam broiler.

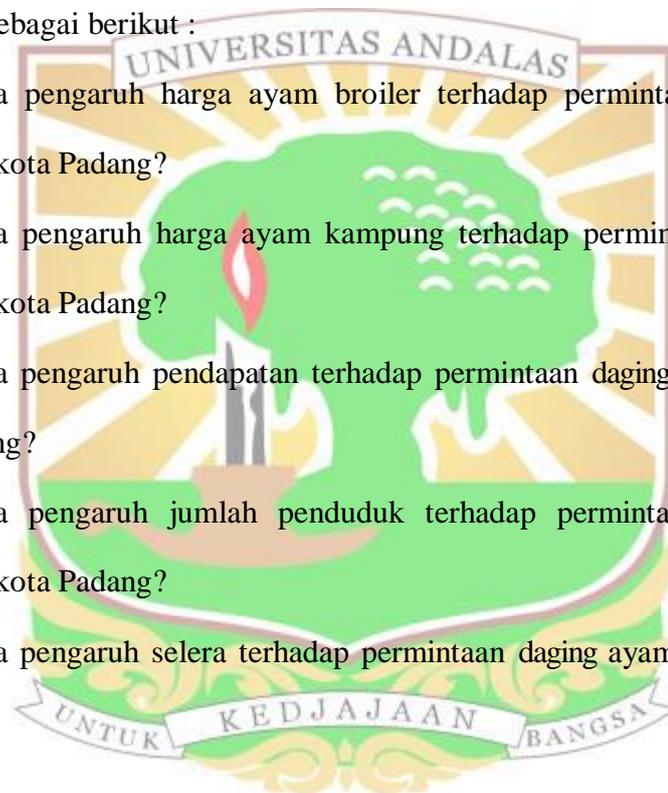
Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas apakah memang benar meningkatnya jumlah konsumsi daging ayam broiler di Kota Padang dipengaruhi oleh perubahan harga daging ayam broiler dan harga daging ayam

kampung, pendapatan masyarakat , jumlah penduduk, dan juga selera konsumen, akhirnya penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler di Kota Padang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh harga ayam broiler terhadap permintaan daging ayam *broiler* di kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh harga ayam kampung terhadap permintaan daging ayam *broiler* di kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap permintaan daging ayam *broiler* di kota Padang?
4. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap permintaan daging ayam *broiler* di kota Padang?
5. Bagaimana pengaruh selera terhadap permintaan daging ayam *broiler* di Kota Padang?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh harga ayam broiler terhadap permintaan daging ayam *broiler* di kota Padang.
2. Menganalisis pengaruh harga ayam kampung terhadap permintaan daging ayam

broiler di kota Padang.

3. Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap permintaan daging ayam *broiler* di kota Padang.
4. Menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap permintaan daging ayam *broiler* di kota Padang.
5. Menganalisis pengaruh selera terhadap permintaan daging ayam *broiler* di kota Padang.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, dimana untuk mencapai tujuan dari penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu dalam proses mewawancarai konsumen daging ayam *broiler* di Kota Padang.

1.5 Sistematika Penulisan

Klasifikasi penulisan ini terdiri atas enam bab dengan penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini penulis menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang landasan teori yang menjadi pedoman dalam penelitian kemudian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis dalam penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bagian ini penulis menjelaskan tentang tujuan spesifik penelitian, waktu dan tempat, metode apa yang digunakan dalam penelitian, teknik sampling, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisikan tentang gambaran umum, deskripsi variabel, hasil analisis data, dan interpretasi hasil analisis data.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini penulis menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan oleh penulis untuk pembaca.

Daftar Pustaka

